

**EMOTIONAL REGULATION RELATIONSHIP WITH THE
BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN THE STATE
KINDERGARTEN PEMBINA 3 SUBDISTRICT
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Zilliya Ayuni, Hukmi, Ria Novianti

zilliyaayuni16@gmail.com (+6282285141519), hukmimukhtar75@gmail.com, decihazli79@gmail.com

*Early Childhood Education Program
Teacher Training and Education
Faculty Riau University*

Abstract: *This research aims to know the regulation of the relationship of action and behavior of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai City Pekanbaru. The population of this research is a child aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 District Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, amounting to 100 children. The method used is a correlation of Pearson Product Moment. The data collection techniques used are observations. Data analysis techniques using scale trials and statistical method analysis with IBM SPSS Ver. 23 program. Based on the exactionable hypothesis test Hasi There is a positive and significant relationship between the emotional regulation with the behavior of the aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai City Pekanbaru. It can be known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.377$ and the equivalent significance of $0.000 < 0.05$. The level of interaregulation of emotion with the behavior of a Perilaku altruisme anak 5-6 know in TK Pembina 3 subdistrict Marpoyan Peace City Pekanbaru belongs to the category of a percentage value of 70.64%. Based on the results of the hypothesis test obtained there is a positive and significant relationship between the behavior of altruism children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 subdistrict Marpoyan Damai City Pekanbaru. It can be known from the value of correlation coefficient of $r_{xy} = 0.377$.*

Key Words: *Emotional Regulation, Behavior Of Altruism*

HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN PERILAKU ALTRUISME ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Zilliya Ayuni, Hukmi, Ria Novianti

zilliyaayuni16@gmail.com (+6282285141519), hukmimukhtar75@gmail.com, decihazli79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 100 anak. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program IBM SPSS Ver. 23. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,377$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak 5-6 tahun di TK Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori cukup dengan nilai persentase 70,64%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,377$.

Kata Kunci: Regulasi Emosi, Perilaku Altruisme

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa yang paling fundamental atau mendasar bagi perkembangan manusia. Masa ini adalah masa peletakan pondasi pertama dari segala potensi yang ada. Artinya perkembangan di usia dini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Usia dini sangat penting sebagai landasan perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa awal perkembangan anak, diperlukan adanya sebuah wadah yang tepat untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan anak usia dini agar potensinya tidak terlewat dengan sia-sia.

Pada anak, Gross (2007) menyatakan bahwa regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Salah satu aspek kecerdasan emosi yang diungkapkan Salovey dan Mayer (Goleman, 2017) adalah regulasi emosi atau kemampuan mengelola emosi. Pada konteks anak usia dini, regulasi emosi digambarkan sebagai kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengkomunikasikan perasaannya dengan tepat. Regulasi emosi adalah kemampuan yang tidak dapat muncul secara tiba-tiba, melainkan sudah dibiasakan dan ditanamkan.

Menurut Baron & Byrne (2005) Perilaku altruisme adalah tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Anak yang memiliki altruisme yang tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri maupun mengendalikan emosinya yang lebih baik. Altruisme juga memungkinkan anak usia dini merasa lebih bahagia, mengekspresikan emosi lebih bebas, dan anak akan menjadi lebih mudah bergaul serta memiliki harga diri yang lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa altruisme yang dimiliki oleh anak usia dini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak khususnya dalam mengelola emosinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, bahwa terdapat perilaku altruisme yaitu (1) anak cenderung tidak mau membantu temannya, (2) anak mengharapkan imbalan ketika membantu teman maupun gurunya (3) Anak belum memiliki rasa bertanggung jawab (4) Anak belum mampu bersikap jujur ketika menemukan barang milik temannya (5) Anak belum mampu mengakui kesalahannya. Pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, juga terdapat bentuk ketidakmampuan anak dalam melakukan regulasi emosi yaitu (1) anak cenderung berperilaku lebih agresif, (2) anak kurang mampu menjalin komunikasi yang baik berupa ejekan verbal yang berujung perkelahian (3) anak juga masih sulit mengenali dan merespon emosi orang lain, sehingga anak menjadi kurang peka terhadap orang lain (4) anak juga tidak sabaran dan suka merengek agar keinginannya dipenuhi (5) anak masih belum bisa bersosialisasi dengan baik, misalnya dengan teman sebaya atau dengan guru.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui ada hubungan regulasi emosi

dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah regulasi emosi sebagai variabel (X) dan perilaku altruisme sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juli-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan yaitu jenuh dengan jumlah 100 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel regulasi emosi (X) dengan variabel perilaku altruisme anak (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x. y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis , terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri disajikan dalam daftar skor aspek variabel regulasi emosi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Aspek Variabel Regulasi Emosi Anak

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Mampu mengatur emosi positif maupun emosi negatif dengan baik	3	900	635	70,56%	Cukup
2	Mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis	3	900	631	70,11%	Cukup
3	Mampu menguasai tekanan akibat masalah yang dihadapi	3	900	659	73,22%	Cukup
Jumlah		9	2700	1925	213,89%	
Rata-rata		3	900	641,67	71,30%	Cukup

Dari table 1 dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 635 atau 70,56%, skor pada indikator 2 sebesar 631 atau 70,11%, skor pada indikator 3 sebesar 659 atau 73,22%. Jadi indikator regulasi emosi yang tertinggi adalah indikator mampu menguasai tekanan akibat masalah yang dihadapi dengan nilai 73,22% dan indikator yang terendah adalah indikator mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis dengan nilai 70,11%. Dari tabel 1 juga diketahui bahwa persentase keseluruhan sebesar 71,30% berada pada kategori cukup. Hasil penelitian yang telah diteliti penulis sejalan dengan pandangan Santrock (2011) yang membagi perkembangan emosi pada anak salah satunya yaitu *Regulating Emotions* dimana tahapan ini memegang peranan di dalam kemampuan anak untuk mengatur tuntutan dan konflik yang mereka hadapi ketika berinteraksi bersama orang lain. Manusia memiliki emosi dasar, yaitu emosi negative (termasuk di dalamnya sedih, takut dan marah) serta emosi positif, yaitu senang (Denham, 2012).

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok regulasi emosi subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Regulasi Emosi Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	$X \geq 21$	32	32%
2	Sedang	$15 \leq X < 21.33$	62	62%
3	Rendah	$X < 15$	6	6%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel 2 menunjukkan bahwa 32 orang anak regulasi emosinya tinggi, 62 orang anak regulasi emosinya sedang, 6 orang anak regulasi emosinya rendah.

Sebaran secara keseluruhan dari skor regulasi emosi dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel regulasi emosi anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Aspek Variabel Perilaku Altruisme Anak

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Empati	4	1200	910	75,83%	Cukup
2	Sukarela	3	900	613	68,11%	Cukup
3	Memberi Bantuan Kepada Orang Lain	3	900	612	68%	Cukup
Jumlah		10	3000	2135	211,94%	
Rata-rata		3,33	1000	711,67	70,64%	Cukup

Dari tabel 3 dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 910 atau 75,83%, skor pada indikator 2 sebesar 613 atau 68,11%, skor pada indikator 3 sebesar 612 atau 68%. Jadi indikator perilaku altruisme yang tertinggi adalah indikator empati dengan nilai

75,83% dan indikator yang terendah adalah indikator memberi bantuan kepada orang lain dengan nilai 68%. Dari tabel 3 juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai perilaku altruisme anak sebesar 70,64% berada pada kategori cukup. Hasil penelitian yang telah diteliti penulis sejalan dengan pendapat Walstern dan Piliavin (2012) berpendapat bahwa perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, terkadang mengorbankan waktu, usaha dan uang dari si penolong dan tidak mengharapkan imbalan dari pengorbanannya itu.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok perilaku altruisme anak subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Perilaku Altruisme Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase%
Tinggi	$23,33 \leq X$	20	20%
Sedang	$16,67 \leq X < 23,33$	77	77%
Sangat Rendah	$16,67 > X$	3	3%
Σ		100	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 20 orang anak memiliki perilaku altruisme dengan kategori tinggi, 77 orang anak memiliki perilaku altruisme yang sedang, 3 orang anak memiliki perilaku altruisme yang rendah.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas variable regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program IBM SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23 berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Regulasi Emosi	Perilaku Altruisme
<i>N</i>		100	100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	19.2500	21.3500
	<i>Std. Deviation</i>	3.02306	2.81545
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.082	.088
	<i>Positive</i>	.082	.088
	<i>Negative</i>	-.078	-.073
<i>Test Statistic</i>		.082	.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.094 ^c	.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,094 dan 0,054 lebih besar dari 0,05 ($0,094 > 0,05$ dan $0,054 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi emosi (X) dan perilaku altruisme anak (Y) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak sebagai data penelitian.

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu regulasi emosi (X) dan variabel terikat yaitu perilaku altruisme (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku Altruisme * Regulasi Emosi	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity Deviation from Linearity)</i>	182.582	12	15.215	2.198	.018
	<i>Within Groups</i>		111.244	1	111.244	16.072	.000
			71.339	11	6.485	.937	.509
	<i>Total</i>		602.168	87	6.921		
			784.750	99			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 16,072 dengan signifikansi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apa bila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Altruisme				
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
1.185	11	87	.309	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,185 dan nilai sig sebesar 0,309, karena $P > 0,05$ ($0,309 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari variabel regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (regulasi emosi) dan variabel Y (perilaku altruisme). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program IBM SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *Person Product Momen* dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 8. Uji Hipotesis
Correlations**

		Regulasi Emosi	Perilaku Altruisme
Regulasi Emosi	<i>Pearson Correlation</i>	1	.377**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	100	100
Perilaku Altruisme	<i>Pearson Correlation</i>	.377**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	100	100

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Signifikan nilai korelasinya yaitu 0,377 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dari regulasi emosi terhadap perilaku altruisme. Artinya, tinggi rendahnya dari regulasi emosi akan menentukan tinggi rendahnya pula pada perilaku altruisme anak. Koefisien korelasi yaitu 0,377 yang menunjukkan besarnya korelasi dan adanya korelasi positif dengan nilai $P < 0,000$, dikarenakan nilai probability $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara regulasi emosi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku altruisme anak. Artinya jika semakin tinggi regulasi emosi anak maka semakin tinggi pula perilaku altruisme anak, begitu juga sebaliknya jika regulasi emosi anak rendah maka semakin rendah pula perilaku altruisme anak. Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai regulasi emosi yaitu sebesar 71,30% berada pada kategori cukup. Skor indikator tertinggi pada indikator 3 yaitu indikator mampu menguasai tekanan akibat masalah yang dihadapi dengan persentase sebesar 73,22% dalam kategori cukup. Kemudian skor indikator terendah pada indikator 2 yaitu mampu menyadari emosi, mengendalikan emosi secara sadar dan otomatis dengan persentase 71,30% dalam kategori cukup.

Pada variabel perilaku altruisme anak diperoleh persentase keseluruhan sebesar 70,64% berada pada kategori cukup. Skor indikator tertinggi pada indikator 1 yaitu indikator empati dengan persentase sebesar 75,83% dalam kategori cukup, kemudian skor indikator terendah pada indikator 3 yaitu indikator memberi bantuan kepada orang lain dengan persentase sebesar 68,00% dalam kategori cukup. Dalam

Hasil penelitian yang telah diteliti penulis sejalan dengan pendapat Vilantika Meilani (2018) tentang Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat RSUD Dr. Moewardi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,396, yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial. Kemudian jurnal yang diteliti oleh Siti Fatimah (2015) tentang Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan analisis *Person Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,662$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme.

Dari jurnal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa regulasi emosi dan perilaku altruisme sangat penting bagi seseorang. Kemudian ditemukan adanya hubungan regulasi emosi dengan perilaku altruisme yang telah peneliti uji. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dari hasil analisis korelasi *Person Product Moment* diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,377$. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak memiliki arah hubungan yang positif. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi itu dapat membawa dampak positif bagi perilaku altruisme anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak. Hal ini dikarenakan jika regulasi emosi yang muncul dalam diri anak maka akan mempengaruhi perilaku altruisme seperti suasana hati, empati dan lain sebagainya, artinya semakin baik regulasi emosi maka semakin baik pula altruisme pada anak. Jadi terdapat korelasi yang signifikan regulasi emosi terhadap perilaku altruisme anak usia 5-6 di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Artinya jika semakin tinggi regulasi emosi maka perilaku altruisme pada anak juga akan semakin tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui hasil penelitian hubungan regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan

Damai Kota Pekanbaru harusnya orang tua membantu anak untuk meningkatkan perilaku altruisme anak dengan memperhatikan regulasi emosi anak.

2. Bagi Guru

Dengan mengetahui hasil penelitian hubungan regulasi emosi dengan perilaku altruisme anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru hendaknya guru lebih meningkatkan perilaku altruisme anak dengan membangun lingkungan belajar yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku altruism anak terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

Baron dan Byrne. 2005. *Social Psychology, 8th ed. Needham Heights : Massachusetts*, terj. Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Christopora Intan Himawan Putri, Dr. Linda Primana. 2017. *Pelatihan Regulasi Emosi Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun)*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17706/10177> (Diakses 9 Desember 2019).

Dwi Atika Anastiani. 2016. *Peningkatan Perilaku Altruistik Melalui Bercerita Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Bakti I Sleman*. <https://core.ac.uk/download/pdf/78034221.pdf> (Diakses 9 Desember 2019).

Goleman, D. 2017. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Gross, J. J. 2007. *Handbook of Emotional Regulation*. New York: The Guilford Press.

Siti Fatimah. 2015. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* <http://eprints.ums.ac.id/37798/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Diakses 12 Juni 2019).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syofian Siregar. 2014. *Metode Peneletian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.

Vilantika Meilani. 2018. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Perawat Rsud Dr. Moewardi*.
<http://eprints.ums.ac.id/67532/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Diakses 12 Juni 2019).